**BAB II**

**KAJIAN TEORETIK**

1. **Deskripsi Kepercayaan Diri Mahasiswa**
2. **Pengertian kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri *(self confidence)* merupakan modal utama seseorang, khususnya remaja untuk mencapai kesuksesan. Orang yang mempunyai kepercayaan diri berarti orang tersebut sanggup, mampu, dan meyakini dirinya dapat mencapai prestasi maksimal.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia percaya diri adalah kepastian akan kemampuan atau kepastian akan kelebihan yang dimiliki oleh seseorang bahwa akan dapat memenuhi harapannya[[1]](#footnote-2). Hal ini ditandai dengan perasaan bahwa suatu individu dapat melakukan tugas yang dibebankan dan merasa yakin akan bisa menangani apa saja yang dikerjakan.

Menurut Lauster mendefinisikan:

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.[[2]](#footnote-3)

Percaya diri adalah keberanian diri yang datang dari kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai dan tujuan dari seseorang. Menurut Triani mengemukakan bahwa percaya diri dapat didefinisikan sebagai:

“Sikap positif seseorang individu yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya”[[3]](#footnote-4).

Percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbingan dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Sedangkan menurut Bee Menyatakan bahwa :

Kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan seseorang bahwa ia memiliki kesanggupan untuk melaksanakan rangkaian tindakan, mengendalikan lingkungan dan perilaku, mencapai tujuan atau membuat sesuatu dapat terjadi atau berhasil.[[4]](#footnote-5)

Rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perlaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana kita merasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku kita akan merefleksikannya tanpa disadari.

Menurut Allan Sroufe mendefinisikan bahwa:

Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan. Sroufe melihat bahwa kepercayaan diri merupakan hasil dari pengalaman atau penuntasan yang berulang-ulang.[[5]](#footnote-6)

Faktor lingkungan, terutama orang tua dan guru berperan sangat besar. Anak yang penuh percaya diri akan memiliki sifat-sifat antara lain: lebih independen, tidak terlalu tergantung orang, mampu memikul tanggung jawab yang diberikan, bisa menghargai diri dan usahanya sendiri, tidak mudah mengalami rasa frustrasi, mampu menerima tantangan atau tugas baru, memiliki emosi yang lebih hidup tetapi tetap stabil, mudah berkomunikasi dan membantu orang lain.

Anak yang memiliki percaya diri yang rendah/ kurang, akan memiliki sifat dan perilaku: tidak mau mencoba suatu hal yang baru, merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan, punya kecenderungan melempar kesalahan pada orang lain, memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan.

Kepercayaan diri biasanya erat berhubungan dengan pengendalian emosi. Makin mantap kepercayaan diri, maka makin mantap pula pengendalian emosinya, dengan kepercayaan diri yang tinggi akan lebih merasa aman dengan dirinya, sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri pada dasarnya merupakan perwujudan yang menggambarkan ketidakcemasan. Menurut Feist, dkk mengemukakan bahwa:

Kepercayaan diri adalah sistem yang terdiri dari evaluasi diri, mengatur diri sendiri, dan persepsi terhadap diri sendiri, yang memungkinkan orang untuk mengamati dan memberikan simbol terhadap tindakan dan mengevaluasinya berdasarkan kepada antisipasi akibat-akibat yang akan datang.[[6]](#footnote-7)

Sejumlah ahli berpendapat bahwa kepercayaan diri meliputi unsur-unsur keyakinan, kemampuan dan kesuksesan. Kepercayaan diri atau *self confidence* menurut  Neill dikutip oleh Farhan adalah sejauhmana individu punya keyakinan terhadap penilaiannya atas kemampuan dirinya dan sejauhmana individu bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil.[[7]](#footnote-8) World Healt Organization mendefinisikan kepercayaan diri atau *self confidence* diartikan sebagai perilaku yang membuat individu memiliki pandangan positif dan realistis mengenai diri mereka sendiri dan situasi di sekelilingnya.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *self confidence* atau kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri adalah sebuah kondisi dimana individu merasa optimis dalam memandang dan menghadapi sesuatu dalam hidupnya.

Kepercayaan diri juga merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan seseorang, sehingga dengan kesuksesan yang dicapainya individu akan mengembangkan kepercayaan diri sehingga akan mempengaruhi kinerjanya menjadi lebih baik. Karena itu orang yang percaya diri dapat mengatasi dan yakin akan keberhasilan pelaksanaan tugas. Dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu bekerja secara efektif, dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab, serta mempunyai rencana terhadap masa depannya. Karena itu individu mempunyai *sense of efficacy* terhadap tugas.

Berbagai pendapat diatas, umumnya menunjukan bahwa kepercayaan diri dapat dinilai melalui enam aspek, yaitu : 1) Bila seseorang percaya pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap sehingga terbebas dari suatu perasaan cemas atau besikap stabil. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Individu merasa tenang atau stabel dalam menghadapi berbagai macam situasi. Manifestasi keadaan ini antara lain: bersikap tenang dan tidak mudah gugup. 2) Bila seseorang merasa dekat terhadap apa yang dilakukannya, tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dengan dilandasi keyakinan akan kemampuan, potensi dan kondisi fisik yang dimilikinya, hal ini dinamakan bersikap optimis. 3) Bila seseorang merasa mampu melakukan sesuatu tanpa tergantung dengan orang lain atau bersikap mandiri. Hal ini didasari oleh keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. 4) Bila seseorang mempunyai pandangan dan harapan baik akan dirinya atau seseorang tersebut bersikap positif. Hal ini juga didasari oleh keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. 5) Bila seseorang merasa mampu menerima kekurangan yang terdapat dalam dirinya dan bisa memahami kekurangan orang lain serta mampu berempati dengan baik, ini dinamakan seseorang bersikap objektif. Manifestasi dari keadaan ini adalah individu tidak mementingkan dirinya sendiri. 6) Bila seseorang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan bekerja secara efektif. Manifestasi dari keadaan ini antara lain individu sanggup bekerja keras serta bertanggung jawab atas keputusan dan pekerjaannya.

1. **Ciri-Ciri Kepercayaan Diri**

Kumara menyimpulkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri *(self confidence)* akan bebas mengarahkan pilihannya dengan tenaganya dan melibatkan berbagai alternatif pemikiran yaitu:

1. Aktif mendekati tujuan
2. Dapat membedakan antara pengetahuan dan perasaan serta memberi keputusan yang dipengaruhi intelektualnya
3. Mampu secara mandiri menganalisis
4. Mengontrol pikirannva dalam hubungan yang tepat.[[9]](#footnote-10)

Menurut Rini ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah:

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat dari orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh oranglain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, dalam hal ini berani menjadi diri sendiri.
4. Punya sikap pengendalian diri yang baik.
5. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan, serta tidak tergantung/mengaharapka bantuan dari oranglain).
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dari dirinya dan situasi yang terjadi. [[10]](#footnote-11)

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang memadai atau tinggi akan berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya, sebaliknya orang yang kurang percaya diri akan bersikap malu-malu, canggung, tidak berani mengemukakan ide-ide nya serta hanya melihat dan menunggu kesempatan yang dihadapinya. Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan perwujudan yang menggambarkan suatu ketidakcemasan. Orang yang percaya diri akan mudah dan senang menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru, mempunyai pegangan hidup yang kuat dan mampu mengembangkan motivasinya, ia juga akan sanggup belajar dan bekerja guna mencapai kemajuan serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalaninya.

Orang yang percaya diri bertindak lebih aktif terhadap lingkungan yang dihadapi daripada mereka yang kurang memiliki kepercayaan diri. Orang yang percaya diri akan mampu bersikap asertif serta mempunyai ketekunan dalam penyelesaian tugas dan dilihat dari sudut sosial, individu yang percaya diri mudah berfungsi sebagai bagian dari kelompok, dapat bekerja sama dengan orang lain dalam satu kelompok dan mampu mengambil peran sebagai pemimpin. Individu tersebut dapat menerima kekalahan dan penolakan serta membawa kembali suasana hati pada kondisi normal secara cepat.

Menurut Hakim ada beberapa ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri sebagai berikut:

1. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
2. Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai dan yakin bahwa dirinya yang terbaik.
3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi.
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
6. Memiliki kecerdasan yang cukup.
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
8. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang penampilannya karena pada dasarnya manusia adalah mahluk yang mulia.
9. Memiliki kemampuan brsosialisasi.
10. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
11. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
12. Selalu bereaksi positif didalam mengahadapi berbagai masalah.[[11]](#footnote-12)

Hamka mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri antara lain:

1. Berani, yaitu berani menghadapi tantangan atau kesulitan dalam menempuh hidup
2. Kemauan keras, yaitu usaha untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.
3. Tanggung jawab, yaitu bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan
4. Tabah menghadapi rintangan, ini merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam mencapai suatu tujuan.
5. Tidak memiliki rasa rendah diri, orang yang tidak memiliki rasa rendah diri akan mudah menyesuaikan dengan lingkungannya sehingga apa yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang baik.[[12]](#footnote-13)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disebutkan ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri, yaitu orang-orang yang mandiri, optimis, aktif, yakin akan kemampuan diri, tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain, mampu melaksanakan tugas dengan baik dan bekerja secara efektif, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapi, mempunyai pegangan hidup yang kuat, punya rencana terhadap masa depannya, mampu mengembangkan motivasinya, mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungannya yang baru dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya.

1. **Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Kepercayaan Diri**

Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan dalam pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri.

Adapun Faktor yang memengaruhi rasa percaya diri pada seseorang menurut Hakim sebagai berikut:

* *Lingkungan keluarga.* Keadaan lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.
* *Pendidikan formal.* Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga dirumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.
* *Pendidikan non formal.* Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal. Secara formal dapat digambarkan bahwa rasa percaya diri merupakan gabungan dari pandangan positif diri sendiri dan rasa aman.[[13]](#footnote-14)

Sedangkan menurut Lautser yang dikutip Yanif faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pribadi yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan diri.
2. Interaksi sosial yaitu mengenal bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain.
3. Konsep diri yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya. [[14]](#footnote-15)

Menurut Derry & Gregorius faktor-faktor umum kepercayaan diri adalah:

1. Kemampuan yaitu kemampuan menyadari kemampuan yang ada pada dirinya. Bahwa seseorang tersebut mengetahui dan sadar bahwa mereka memeiliki bakat, keterampilan atau kemahiran.
2. Merasa bisa melakukan karena memiliki pengalaman. Percaya diri bisa tumbuh karena adanya pengalaman -pengalaman tertentu.
3. Self Esteem adalah rasa menghargai diri sendiri atau kesan seseorang mengenai dirinya sendiri yang dianggap sesuatu yang baik. Dengan *self esteem* rasa percaya diri dibangun lewat pikiran sendiri.
4. Kemampuan dalam beraktualisasi yaitu usaha untuk mengeksplorasi potensi diri.
5. Prestasi, akan mendukung seseorang untuk menjadi lebih percaya diri. Semakin banyak memperoleh prestasi maka akan semakin tinggi dorongan untuk menjadi percaya diri, demikian pula sebaliknya.
6. Mampu melihat kenyataan yang ada pada diri yaitu kemampuan untuk melihat kenyataan yang ada pada diri sehingga tidak akan menjangkau tujuan yang terlampau tinggi serta tidak sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimiliki.[[15]](#footnote-16)

Kepercayaan diri itu bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan tumbuh dan berkembang dalam kepribadian seseorang melalui proses belajar dan berlatih. Kepercayaan diri itu erat kaitannya dengan daya tarik fisik, jadi berbagai upaya dilakukan oleh individu agar ia selalu tampil menarik, sehat dan bugar sehingga timbul percaya diri dalam melakukan aktifitas.

Pengaruh kemampuan dalam mengatasi suatu masalah terhadap kepercayaan diri seseorang. Dikatakan bahwa hubungan antara kemampuan dan kepercayaan diri seperti suatu spiral. Bagi pertumbuhan kepribadian seseorang keduanya harus ada. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sebuah kondisi dimana individu merasa optimis dalam memandang dan menghadapi sesuatu dalam hidupnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan ada beberapa indikator kepercayaan diri antara lain:1) memiliki ketenangan sikap/stabil, 2) keyakinan akan kemampuan sendiri/optimis, 3) tidak tergantung sama orang lain/mandiri, 4) mempunyai pandangan dan harapan baik akan dirinya/positif, 5) memahami kekurangan orang lain dan mampu berempati dengan orang lain/objektif, 6) mampu melaksanakan tugas dengan baik dan bekerja secara efektif/ bertanggung jawab.

Pembentukan kepercayaan diri ini melalui suatu proses, baik itu proses belajar, proses interaksi baik dalam keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat, dan juga pengalaman pengalaman dari hasil interaksi. Hasil interaksi tersebut berupa hambatan-hambatan maupun kesuksesan sehinggga dapat membentuk pengertian mengenai siapa dan bagaimana dirinya serta bagaimana seseorang menilai dan menerima fisiknya. Adanya pengertian tersebut dapat diterima kelebihan maupun kekurangan dirinya yang akan menjadi dasar bagi perkembangan rasa percaya diri tersebut.

1. **Deskripsi Kesiapan Belajar Mahasiswa**
2. **Pengertian Kesiapan Belajar**

Menurut Slameto mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.[[16]](#footnote-17) Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Menurut Hamalik kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri mahasiswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.[[17]](#footnote-18) Menurut Soemanto ada orang yang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu.[[18]](#footnote-19)

Menurut Djamarah kesiapan untuk belajar merupapkan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. [[19]](#footnote-20)

Berbagai pendapat diatas, disimpulkan pengertian kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri mahasiswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

1. **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Belajar**

Menurut Djamarah faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar meliputi:

1. Kesiapan fisik. Kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu  yang kurang sehat mungkin kurangnya vitamin, badanya kurang energi untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pada kelancaran proses belajar. Begitupun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu mengantuk, dan sebagainya). Hal ini akan memudahkan untuk belajar karena tidak ada gangguan dari kondisi fisiknya.
2. Kesiapan psikis. Kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang terpuaskan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada perhatian
3. Kesiapan Materiil. Individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan, misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun diktat lain yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan dan lain-lain. Dengan di dukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan akan membantu mahasiswa dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari dosen terkait dengan pelajaran/mata kuliah.[[20]](#footnote-21)

Menurut Darsono faktor kesiapan meliputi :

1. Kondisi fisik yang tidak kondusif. Misalnya sakit, rasa sakit yang kita derita pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
2. Kondisi psikologi yang kurang baik. Misalnya gelisah, tertekan. Merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.[[21]](#footnote-22)

Indikator kesiapan belajar yang digunakan adalah kondisi fisik mahasiswa, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan. Kondisi fisik yang dimaksud misalnya pendengaran, penglihatan, kesehatan. Kondisi mental menyangkut kepercayaan pada diri sendiri, penyesuaian diri atau dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Kondisi emosional seperti adanya ketegangan akibat konflik. Kebutuhan misalnya buku pelajaran, catatan pelajaran, perlengkapan. Pengetahuan misalnya membaca buku pelajaran, membaca berita di koran.

1. **Prinsip-Prinsip Kesiapan**

Proses belajar dipengaruhi kesiapan mahasiswa. Kesiapan atau *readiness* ialah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenaan dengan hal itu, terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar. Seorang mahasiswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa. Termasuk kesiapan ini ialah kematangan, dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor lain yang memunginkan seseorang dapat belajar.

Berdasarkan prinsip kesiapan ini dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Seseorang individu akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya bila tugas-tugas yang diberikan kepadanya erat hubugannya dengan kemampuan, minat, dan latar belakangnya.
2. Kesiapan untuk belajar harus dikaji bahkan diduga. Hal ini mengandung arti bila seorang guru ingin mendapat gambaran kesiapan mahasiswanya untuk mempelajari sesuatu, ia harus melakukan pengetesan kesiapan.
3. Jika seorang individu kurang memiliki kesiapan untuk tugas, kemudian tugas itu seyogyanya ditunda sampai dapat dikembangkan kesiapan itu atau guru sengaja menata tugas itu sesuai dengan kesiapan mahasiswa.
4. Kesiapan untuk belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan.
5. Bahan-bahan, kegiatan dan tugas seyogyanya divariasikan dengan faktof kesiapn kognitif, afektif dan psikomotor dari berbagai individu.[[22]](#footnote-23)

Menurut Slameto prinsip-prinsip kesiapan meliputi:

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.[[23]](#footnote-24)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disintetiskan bahwa kesiapan belajar kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri mahasiswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Kesiapan belajar ini antara lain, Kesiapan fisik yang berupa Kesehatan, Kesiapan psikis seperti memiliki kecerdasan, daya ingat tinggi, motivasi untuk belajar dan kesiapan materill seperti memiliki bahan yang akan dipelajari atau dikerjakan**.** Oleh karena itu, pengajar mestinya mampu mengenali dengan baik karakteristik mahasiswanya sehingga ia mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan rasa kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran.

1. **Kerangka Pikir**

Kepercayaan diri mahasiswa merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh mahasiswa seperti : sifat stabil, optimis, positif, mandiri, objektif, bertanggung jawab. Kepercayaan diri terbentuk melalui proses latihan, baik itu proses belajar, proses interaksi dalam keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat serta pengalaman-pengalaman yang dialami.

Sementara kesiapan belajar merupakan suatu kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri mahasiswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Kesiapan belajar ini antara lain, Kesiapan fisik yang berupa Kesehatan, Kesiapan psikis seperti memiliki kecerdasan, daya ingat tinggi, motivasi untuk belajar dan kesiapan materill seperti memiliki bahan yang akan dipelajari atau dikerjakan**.**

Kepercayaan diri berkaitan erat dengan kesiapan belajar. Tanpa kepercayaan diri seorang mahasiswa akan sangat sulit untuk menempatkan dirinya dalam situasi yang nyaman selama pembelajaran atau ketika menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Kepercayaan diri yang rendah akan membuat emosi mahasiswa tidak stabil selama mengikuti pembelajaran, merasa tidak yakin akan kemampuannya, merasa tidak percaya diri dan cenderung menjaga jarak dari guru atau teman kelasnya. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak akan memiliki tekanan berlebih ketika mengikuti pembelajaran, mampu berkomunikasi dengan baik, serta dapat dengan mudah mengungkapkan gagasan-gagasannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti meyakini bahwa kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesiapan belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan memiliki kesiapan belajar yang tinggi. Begitu pula sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan memiliki kesiapan belajar yang rendah pula.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Kepercayaan diri:

* Stabil
* Optimis
* Positif
* Mandiri
* Bertanggung jawab

Kesiapan belajar:

* Kesiapan fisik
* Kesiapan psikis
* Kesiapan materil

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka merumuskan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri mahasiswa dengan kesiapan belajarnya

1. Ali Lukman, *Kamus Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1995) h. 753 [↑](#footnote-ref-2)
2. Leuster, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012) h. 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Triani G. Siantury, *Membangun Rasa Percaya Diri* (Jakarta: BPPSDMK, 2007), h. 1. [↑](#footnote-ref-4)
4. Helen Bee, *Lifespan Development* (New York: Herper Collins College Publisher, 1994), h. 328. [↑](#footnote-ref-5)
5. L. Allan Sroufe, *Child Development: Its Nature and Course* (New York: Mc Graw-Hill Inc, 1994), h. 368. [↑](#footnote-ref-6)
6. Jess Feist, Gregory J. Feist, *Theories* *of* *Personalities* (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2002), h. 306 [↑](#footnote-ref-7)
7. Abu Farhan, kepercayaan Diri (Self Confidence) [http://abufarhanalir.blogspot.com/2012/05/ kepercayaan-diri-self-confidence.html](http://abufarhanalir.blogspot.com/2012/05/%20kepercayaan-diri-self-confidence.html), diakses pada 19 Maret 2013. [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*., [↑](#footnote-ref-9)
9. Roudhatul Husna Yanif, *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Kerja Pegawai* (*Skripsi*, UIN Malang, 2006), h. 35-36. [↑](#footnote-ref-10)
10. Jacinta F. Rini, *Memupuk Rasa Percaya Diri*, [http://www.e-psikologi.com/dewasa/16/2002.htm](http://www.e-psikologi.com/dewasa/16/2002.html), diakses pada 19 Maret 2013 [↑](#footnote-ref-11)
11. T. Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 5-6. [↑](#footnote-ref-12)
12. Hamka, *Pribadi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999) h. 7 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Opcit*., h.121 [↑](#footnote-ref-14)
14. Roudhotul Husna Yanif, *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Kerja Pegawai* *BKD Kota Malang* (Skripsi, UIN Malang, 2006), h. 36-37. [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*., h. 37-38. [↑](#footnote-ref-16)
16. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 113. [↑](#footnote-ref-17)
17. Anonim, *Tes* *kesiapan* *Belajar*, [http://vrgnlove.blogspot.com/2010/11/tes-kesiapan-belajar.html diakses 19 Maret 2013](http://vrgnlove.blogspot.com/2010/11/tes-kesiapan-belajar.html%20diakses%2019%20Maret%202013). [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid*., [↑](#footnote-ref-19)
19. Syaiful Bahri Djamarah,, *Rahasia Sukses* Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 35 [↑](#footnote-ref-20)
20. Syaeful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Usaha Nasional, 2002), h. 35 [↑](#footnote-ref-21)
21. Darsono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 27 [↑](#footnote-ref-22)
22. Risya Fimala, *Prinsip-Prinsip Belajar,*

    [*http://risyafimala.blogspot.com/2012/12/prinsip-prinsip-belajar.html*](http://risyafimala.blogspot.com/2012/12/prinsip-prinsip-belajar.html)diakses pada 19 Maret 2013 [↑](#footnote-ref-23)
23. Slameto, *op*. *cit*., h. 115. [↑](#footnote-ref-24)